

## Pengembangan Metode Dakwah Tarekat Bagi Remaja di Indonesia

Rian Hidayat<sup>1</sup>, Rinita Rosalinda Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIT Qurrota A'yun Samarang – Garut

Email: rian.bmmt@gmail.com

**Abstract:** *This research aims to determine the development of tarekat methods for teenagers in Indonesia, especially in Samarang-Garut District. Tarekat Tijaniyah is one of the Mu'tabarah congregations in Indonesia. The research method used qualitative research. The research instruments were interview, observation, and documentation studies. The results of this research are: 1) The development of da'wah by Tarekat Tijaniyah for teenagers in Samarang-Garut District was carried out using various methods, namely personal approach, educational approach, print media approach, digital media approach, and marawis art approach; 2) The implementation of Tarekat Tijaniyah's da'wah is applied in Tarekat Tijaniyah's extended family (Ijtima) and within the general scope (media); 3) Internal development is raised through intensive coaching in each region of Tarekat Tijaniyah students, scheduling muqaddam tasks to develop and provide recitation materials in hailallah places on rotating basis, structuring the administration of Tarekat Tijaniyah, while the external relationships is established with government and socio-political organizations.*

**Keywords:** *Da'wah, Tarekat, Teenager*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan metode dakwah tarekat bagi remaja di Indonesia khususnya di Kecamatan Samarang-Garut. Tarekat Tijaniyah salah satu Tarekat yang Muktabarah di Indonesia. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pengembangan dakwah oleh pihak Tarekat Tijaniyah bagi remaja di Kecamatan Samarang-Garut dilakukan dengan berbagai metode yaitu pendekatan personal, pendekatan dalam pendidikan, pendekatan media cetak, pendekatan media digital, dan pendekatan seni marawis; 2) Pelaksanaan dakwah Tarekat Tijaniyah dimanifestasikan pada lingkup keluarga besar Tarekat Tijaniyah (Ijtima) dan pelaksanaan dalam lingkup umum (media); 3) Pengembangan internal berupa pembinaan secara intensif di tiap-tiap daerah murid-murid Tarekat Tijaniyah, penjadwalan tugas-tugas muqaddam untuk membina dan mengisi materi-materi pengajian di tempat-tempat hailallah secara bergiliran, penataan administrasi Tarekat Tijaniyah, dan pengembangan hubungan eksternal dijalin dengan pemerintah dan organisasi sosial-politik.

**Kata kunci:** Dakwah, Tarekat, Remaja

### Pendahuluan

Menurut Nasr dalam Febriana (2021) manusia modern telah mengalami kehampaan spiritual, meskipun telah mengalami perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan filsafat rasionalisme sejak abad ke-18. Kemajuan ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang sangat penting, yaitu kebutuhan spiritual yang bersifat transendental. Kebutuhan ini adalah kebutuhan esensial yang hanya dapat ditemukan dalam hal-hal yang benar-benar mutlak dan mengandung pesan yang harus dijalankan. Sementara itu, dunia

dan semua yang ada di dalamnya, serta hasil-hasil karya manusia, bersifat relatif dan tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual ini. Pada dasarnya manusia terdiri dari dua unsur pokok yaitu unsur *jasmaniyah* dan *ruhaniyah*. Keduanya memerlukan dukungan untuk menunjang keseimbangan aktivitasnya dalam hidup dan atas dorongan tersebut manusia berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara terus mengembangkan ilmu pengetahuannya demi tercapainya apa yang menjadi orientasi hidupnya (Pujiati, 2019; Sumanto, 2019).

Pada zaman modern ini apa yang menjadi kebutuhan manusia secara jasmaniyah terpenuhi baik dalam bidang komunikasi, transportasi ataupun bidang-bidang yang lain. Aktivitas manusia terlayani sehingga hidupnya serba otomatis dan instan. Kemajuan tersebut bukan berarti tidak memberikan dampak yang negatif justru malah menimbulkan berbagai macam permasalahan yang merugikan manusia, baik secara mental maupun fisik. Hal ini bisa dilihat dari data BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa daftar jumlah tindak pidana menurut Kepolisian Daerah, 2019 – 2021 mencapai 239.481 kasus, untuk tingkat Jawa Barat pada tahun 2021 mencapai 7.502 kasus (Badan Pusat Statistik, 2023). Sementara penduduk bangsa Indonesia mayoritas beragama Islam bahkan Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Menurut data yang dilansir dari DataIndonesia.id, berdasarkan data Kemendagri, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 277,75 juta jiwa hingga akhir tahun 2022 dan dari jumlah itu, 241,7 juta penduduk Indonesia memeluk agama Islam (Rizaty, 2023).

Bagian dari virus zaman modern adalah munculnya persepsi bahwa ukuran kebahagiaan adalah materi, sehingga sikap tamak, rakus bersarang kukuh dalam diri manusia. Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, menyediakan berbagai solusi bagi orang yang menggantinya. Membangun bangsa yang *Baldatun Toyyibatun Warob'un Ghofur* adalah hal yang logis bagi manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini. Perbaikan akhlak menjadi kunci kesuksesan untuk menggapai kehidupan yang aman dan tentram, sebagaimana misi Rasulullah SAW, yaitu untuk memperbaiki Akhlak umatnya. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus Tuhan untuk menyempurnakan kemuliaan (keshalihan) akhlak (HR. Al-Baihaqi).

Melihat berbagai fenomena sosial yang terjadi pada saat ini maka umat Islam, khususnya para da'i terus berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan (*islah*) dengan menggunakan nilai-nilai Islam sebagai parameter kebaikan tersebut. Ada beberapa banyak dai di Indonesia yang selama ini sering diliput oleh media diantaranya Arifin Ilham, Yusuf Mansur, Aa Gym, Anton Medan yang lebih menekankan terhadap pendekatan “Spiritual Islam” (Muhtadi 2013). Pendekatan serupa sudah dilakukan dalam konteks masyarakat Indonesia seperti yang dilakukan oleh guru-guru Tarekat yang eksis sampai pada saat ini. Tarekat adalah sebuah istilah yang diturunkan dari ayat Al-Quran Surah Al-Jin ayat 16:

وَأَلَّوْا اسْتَقْفَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لِأَسْفَيْنِهِمْ مَاءً عَدَقًا

Artinya: Dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak) (Q.S Jin: 16) (Al-Quran Kementerian Agama RI, 2015).

Arti Tarekat (*thariqah*) dalam ayat tersebut adalah “jalan”. Jadi istilah tarekat dapat diterapkan pada berbagai kelompok orang yang mengikuti mazhab pemikiran yang dikembangkan oleh alim atau syekh tertentu (Kabbani, 2015; Masduki et al., 2022). Meskipun para Syekh menggunakan metode pembinaan yang berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama. Metode sufi yang ditempuh menuju Allah merupakan suatu rancangan perjalanan yang telah diasah dengan baik yang memetakan rangkaian kemajuan lahir dan batin dalam keimanan amaliyah (Masduki & R, 2018). Islamisasi Indonesia terjadi pada saat tasawuf menjadi corak pemikiran dominan Islam. Pada umumnya sejarawan Indonesia mengemukakan bahwa meskipun Islam telah datang, ke Indonesia sejak abad ke-8 M, namun sejak abad ke-13 M mulai berkembang kelompok-kelompok masyarakat Islam. Hal ini bersamaan dengan periode perkembangan organisasi-organisasi Tarekat (Dhofier, 1973). Agaknya hal ini yang menyebabkan kuat dan berkembangnya ajaran tasawuf dengan organisasi Tarekatnya di Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa sukses dari penyebaran Islam di Indonesia berkat aktivitas para pemimpin Tarekat.

Tidak dapat disangkal bahwa Indonesia adalah Islam versi tasawuf (Steenbrink, 1984). Beberapa Tarekat yang berpengaruh besar di Indonesia bahkan termasuk kategori Tarekat yang mu'tabarah diantaranya Tarekat *Qadiriyyah* yang menjadi pelopor aliran-aliran Tarekat di dunia Islam, Tarekat *Syadziliyyah* terkenal dengan variasi Hizibnya, Tarekat *Naqsabandiyah* terkenal dengan menjalin hubungan harmonis dengan kalangan penguasa, Tarekat *Khalwatiyyah* perkembangannya di Indonesia, Tarekat *Syattariyyah* dengan memperkuat ajaran Neo Sufisme, Tarekat *Sammaniyah* ajarannya dengan merupakan gabungan dari ajaran Tarekat *Khalwatiyyah*, *Qadariyyah Naqsabandiyah* dan *Syadziliyyah*, Tarekat *Tijaniyyah* merupakan Tarekat Eksklusif dan kontroversial, dan Tarekat *Qodiriyyah Naqsyabandiyah* merupakan Tarekat temuan Asli Indonesia (Mu'in, 2023; Masduki & R, 2018; (Masduki et al., 2018; Hamkah, 2020). Tarekat-tarekat tersebut memiliki nasab yang sampai kepada Rasulullah SAW dan termasuk kepada Tarekat *Muktabarah*.

Dalam perkembangannya, banyak pola kegiatan-kegiatan organisasi Tarekat yang berkembang menjadi lembaga pendidikan seperti Tarekat Tijaniyyah yang masuk ke-Indonesia pada awal abad 20-an yang tumbuh berkembang dan memiliki jumlah pengikut yang banyak dan terbesar di pulau Jawa serta basisnya di Cirebon dan Garut. Tarekat Tijaniyyah salah satu Tarekat yang *Muktabarah* di Indonesia. Silsilah dan garis nasabnya adalah Sayyid Ahmad bin Muhammad bin Al-mukhtar bin Ahmad bin Muhammad bin Salim bin al-idl bin Salim bin Ahmad bin Ali bin Ishaq bin Zain balbidin bin Ahmad bin Tholib dari garis Siti Fatimah al-Zahra binti Muhammad Rasulullah SAW (Hamkah, 2020; Dewi, 2021).

Ahmad Tijani merupakan syaikh Tarekat Tijaniyyah yang menerima *talkin* langsung dari Rasulullah, talkinnya berupa *talqin barzakhi* dan hal tersebut didapat dalam kedaan *Yakdza*. Menurut Tarekat ini bahwa syaikh Ahmad Tijani adalah wali *kutb* yang memiliki derajat tinggi

dalam kewalian. Pada masa perkembangannya, Tarekat Tijaniyah merupakan tarekat yang paling mencolok di antara Tarekat yang lain, karena tarekat ini dinilai dapat menyaingi otoritas Utsmaniyah sehingga para pengikut Tarekat ini dipaksa untuk meninggalkan Aljazair. Tarekat ini dianggap kontroversial dan eksklusif sehingga diantara tarekat muktabaroh lainnya Tarekat ini memiliki keunikan.

Walaupun kontroversial dan eksklusif, tarekat tersebut berkembang lebih pesat sehingga pengikutnya terus bertambah. Kumpulan *hailalah* tahunan sekaligus tempat pembinaan kegenerasi muda terpusat dilembaga-lembaga yang berbasis tarekat seperti *jawiyah*/pesantren sufi yang bertempat di kecamatan samarang Garut. *Jawiyah* tersebut menjadi tempat pembinaan karakter generasi muda dari berbagai latar belakang. Tempat tersebut digunakan sebagai pembinaan karakter remaja yang perkembangannya semakin meningkat terutama dari Jumlah siswanya/ikhwannya. Kemudian hal ini menjadi salah satu upaya da'i dalam penyelamatan bangsa ini, karena para pengikut Tarekat pada dasarnya ingin menerapkan hidup disiplin dalam ibadah khususnya, umumnya dalam semua aspek kehidupan. Generasi yang *akhlakul karimah* bisa menciptakan kedamaian, membawa kepada keberkahan, sehingga rasul mewanti wanti dalam sabdanya:

أَكْرُمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَبَهُمْ

Artinya: Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah dengan Akhlaqul Karimah (HR. Ibnu Majah).

Makna hadits ini seakan-akan terabaikan terkalahkan oleh warisan zaman modern yang sebagian besar bertitik pangkal pada akal, sehingga para orang tua berlomba untuk mengasah, mempertajam akalnya ketimbang memperhatikan akhlaknya. Padahal hal ini merupakan ancaman yang besar sebagaimana pendapat Theodore Roosevelt yang dikutip oleh Lickona (2012) bahwa mendidik seseorang hanya untuk berfikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam kehidupan masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat Sarwono (2010) yang mengatakan bahwa menanamkan nilai-nilai agama merupakan salah satu pengendali tingkah laku anak yang beranjak dewasa untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat, karena tiadanya nilai-nilai agama sering dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Peleburan nilai-nilai agama dalam perilaku para remaja menjadi acuan utama yang wajib tercapai dalam mewujudkan bangsa yang aman dan tentram. Bangsa mengamanatkan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga membina karakter remaja dengan basis spiritual setidaknya membangkitkan sifat tanggung jawab terhadap apa yang menjadi kewajibannya, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya.

Dengan adanya manfaat yang besar tentunya para da'i/daiyah terutama dituntut memiliki

banyak referensi untuk mengembangkan dakwahnya atau menyampaikan nilai-nilai keislaman khususnya bagi para remaja. Zaman ini akan menjadi tantangan besar bagi para dai/daiyah atau pendidik, karena mereka harus berhadapan dengan *mad'u* yang sebagian besar jiwanya telah terisi oleh nilai kebudayaan yang diwariskan zaman. Salah satu fungsi dakwah yaitu untuk menguatkan atau menghidupkan ruh spiritual masyarakat terutama para remaja untuk bergaya hidup sesuai dengan nilai keislaman. Dakwah dipandang sebagai proses pendidikan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada generasi muda kita. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, maka kita akan melihat dan merasakan karya dari para remaja yang berkomitmen membawa bangsa ini menjadi aman dan tentram. Selain itu, para pemuda akan selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada di lingkungannya dan siaga dalam memenuhi panggilan yang diserukan oleh negara dan agama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan metode dakwah tarekat bagi remaja di Indonesia khususnya tarekat tijaniyah di kecamatan Samarang-Garut. Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis yaitu penelitian (Mu'in, 2023) yang berjudul *The Role of Tasawuf in Improving the Spiritual and Work Ethos of Urban Communities: A Case Study of Tarekat Tijaniyah in Mampang Prapatan, Jakarta Selatan*. Penelitian ini menjelaskan bahwa tarekat tijaniyah telah memberikan pengaruh terhadap jamaahnya terutama dari segi spiritual dan etos kerja. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tarekat tijaniyah memberikan pengaruh terhadap jamaahnya dengan menggunakan pendekatan personal, pendekatan dalam pendidikan, pendekatan media cetak, pendekatan media internet, pendekatan seni marawis. Penelitian lainnya berjudul *Implications of the Tijaniyah Order for Islamic Education at Zawiyah Islamic Boarding School* oleh (Iqbal et al., 2023). Penelitian ini menjelaskan pelaksanaan Tarekat Tijaniyah di Pondok Pesantren Zawiyah dilakukan dengan cara memelihara syari'at melalui *riyadah* dan *tajkiyatunnaf*, serta membangun istiqamah personal melalui amalan berlatih berlatih wirid. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan Tarekat Tijaniyah di Kecamatan Samarang-Garut dilakukan dalam lingkup keluarga besar Tarekat Tijaniyah (*Ijtima*) dan lingkup umum (media). Berdasarkan permasalahan, fenomena, kondisi, dan kenyataan tentang keberhasilan Tarekat Tijaniyah dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia, maka peneliti sangat termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengembangan metode dakwah tarekat bagi remaja di Indonesia khususnya Tarekat Tijaniyah di Kecamatan Samarang-Garut.

## Metode

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2017). Penelitian *case study research* (studi kasus) adalah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam (Creswell, 2019). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan

metode dakwah tarekat tijaniyah bagi remaja di Kecamatan Samarang-Garut. Penelitian ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang dialami tanpa intervensi apapun dari peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Samarang-Garut pada tahun 2021-2022. Partisipan dalam penelitian ini adalah empat orang anggota kepengurusan Tarekat *Tijaniyah* di Kecamatan Samarang-Garut.

Jenis data yang diungkap dalam penelitian ini berupa narasi, deskripsi, dan penjelasan yang diberikan oleh partisipan baik melalui percakapan lisan maupun data tertulis. Perilaku partisipan yang diamati secara langsung melalui observasi di lapangan juga menjadi sumber data dalam penelitian ini. Sedangkan data pendukung lainnya didapatkan dari hasil penelusuran melalui penelitian terdahulu, jurnal, buku, media sosial, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis data, penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, seperti *reduksi data* (pengurangan data) di mana peneliti memusatkan perhatian pada pengembangan metode dakwah Tarekat *Tijaniyah* terhadap remaja di Kecamatan Samarang-Garut sebagai fokus penelitian; penyajian data (*data display*) di mana peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif teks; dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) di mana peneliti mencari pola strategi yang diterapkan oleh pengurus Tarekat *Tijaniyah* untuk mengembangkan metode dakwah terhadap remaja di Kecamatan Samarang-Garut. Kesimpulan diambil berdasarkan rangkuman kategori hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

## Hasil dan Pembahasan

### Metode Dakwah Tarekat Tijaniyah Bagi Remaja

Tarekat Tijaniyah adalah salah satu Tarekat di Indonesia yang muktabaroh, dengan dasar utama bahwa Syeikh Ahmad Al-Tijani nasabnya sampai kepada Rasulullah SAW. Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Indonesia *wabilkhusus* di Garut bukan dalam waktu yang sebentar melainkan dengan perlajalanan yang panjang. Dakwah kepada masyarakat Garut terutama para remaja pada mulanya dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu tanpa ditunjang alat teknologi seperti mana yang dilakukan oleh para da'i saat ini. Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Garut menurut banyak pendapat dipelopori Syekh KH. Badruzzaman yaitu seorang yang memiliki ilmu mumpuni dalam berbagai bidang sehingga perjalanannyapun dalam masa awal mengenal Tarekat ini tidak mudah. Untuk meneguhkan keyakinannya untuk masuk Tarekat Tijaniyah, beliau berdiskusi dengan para Syekh Tarekat dan akhirnya beliau masuk Tarekat Tijaniyah. Sampai saat ini Tarekat Tijaniyah berkembang di daerah Garut yang bepusat di Kecamatan Samarang. Syaikhuna Badruzzaman memilih Tarekat Tijaniyah sebagai manhaj Dakwah dengan alasan yang sederhana yaitu:

“Nyaah ka masyarakat, kalolobana masyarakat teh barodo, bodo dina tauhid jeung ibadah. Masyarakat teh karedul ngaji, lolobana masyarakat teh dibawa ngaji kurang sumangat, malaweung, jenu nunutan sigana maranehna rariweuh mikiran kahirupan oge cape balangsiar pangabutuh kulawarga”.

Pernyataan tersebut merupakan Ghirah yang mengakar pada misi dakwah Tarekat *Tijaniyah* hingga saat ini. Latar belakang pendidikan para da'i di lingkungan Tarekat *Tijaniyah*

sangat beragam mulai dari lulusan pesantren sampai akademika. Pada saat ini perkembangan Tarekat *Tijaniyah* berkembang pesat dan jumlah jamaah terbanyak untuk Jawa Barat yaitu di Kabupaten Garut. Keberhasilan ini melibatkan berbagai aspek sebagai metode dakwah yang digunakan oleh orang-orang Tarekat *Tijaniyah* khususnya di kabupaten Garut. Sebagai rujukan dasar yang menjadi pegangan umat Islam dalam berdakwah tersirat dalam Al-qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An-Nahl: 125) (Al-Quran Kementerian Agama RI, 2015).

Dalam ayat diatas ada tiga dasar metode berdakwah yang harus dijadikan rujukan serta dikembangkan oleh umat Islam diantaranya, *bi AlHikamh*, *walmauidzatil Hasanah* dan *Bi al Mujadalah*. Tarekat *Tijaniyah* mengimplementasikan tiga dasar tersebut dalam berbagai pendekatan diantaranya pendekatan Personal, Pendidikan, Media Cetak, Media internet dan Seni Marawis.

#### a. Pendekatan Personal

Pendekatan ini berada dalam tatanan komunikasi antarpribadi yang memiliki peran penting dalam mengembangkan dakwahnya. Dai mengajak diri sendiri dan orang-orang terdekat untuk menjalankan syariat Islam. Seperti halnya Rasulullah SAW, setelah mendapat wahyu, Rasul mendakwahnya melalui orang-orang terdekat dulu dengan tujuan agar tidak menimbulkan kejutan-kejutan dan goncangan-goncangan di kalangan masyarakat Quraisy. Pendekatan hal serupa diterapkan oleh orang-orang Tarekat *Tijaniyah* dalam berdakwah kepada para remaja. Para *muqaddam*, jamaah Tarekat *Tijaniyah* terlebih dahulu mengajak orang-orang terdekat seperti istri, anak, dan saudara bahkan tetangga. Ajakan tersebut tentunya bukan ajakan dalam tahapan *khos* (khusus) namun tahapan *am* (umum), dengan tujuan adanya pembelajaran terlebih dahulu. Ajakan ini memang sering terjadi baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun tempat beraktivitas. Dalam menguatkan dakwahnya pihak Tarekat *Tijaniyah* berbaur bergaul dalam lingkungan tersebut, sehingga perilakunya menjadi figur bagi yang lainnya.

Orang yang ditemui dalam kehidupan masyarakat akan memberi respon terhadap perbuatan seseorang yang dianggap figur di lingkungannya yang diimplementasikan dalam dunia nyata. Oleh sebab itu teori yang didapat oleh da'i khususnya, harus tercermin dalam *Akhlaqul Karimah* seperti halnya berperilaku baik, santun, menjaga perasaan orang, menghargai dan menghormati sesama. Amalan-amalan yang terdapat dalam Tarekat *Tijaniyah* pada umumnya tidak terlalu berteori, namun kiranya hal tersebut sudah terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari karena hal itu sudah menjadi kewajiban Jamaah Tarekat, konteks dakwahnya memang sudah mengarah kepada proses induktif tidak hanya statis dalam ranah

deduktif. Oleh karena itu Syekh dan para *muqaddam* sangat berhati-hati men-*talqin*/men-*ijajah* seseorang yang hendak masuk Tarekat Tijaniyah.

Meskipun Tarekat ini terbuka untuk semua kalangan namun tidak dengan mudahnya pula seseorang untuk menjadi bagian dari Tarekat Tijaniyah yang *khos*. Terdapat dua tahapan perjalanan menjadi jamaah Tarekat Tijaniyah yaitu bentuk yang *Am* (umum) dan *Khos* (Khusus). Tahap *Am* (umum) adalah tahapan yang bisa ditempuh oleh semua orang, artinya tahapan ini sebagai bentuk *Riyadhoh* untuk mendidik, membentuk diri menjadi yang istiqomah. Modal dasar dalam Tarekat ini adalah sikap *Istiqomah* dalam menjalankan amalan-amalan syariat yang seharusnya dijalankan pada kehidupan sehari-hari. Pada tahapan ini atau *am* oleh pihak Tarekat Tijaniyah lebih banyak diterapkan terutama kepada generasi muda. Tahap yang kedua adalah Tahap *Khos* (khusus) pada tahapan ini jamaah sudah mendapat *ijajah* dari *muqaddam*. Dengan harus mengamalkan diantaranya dzikir yang diwajibkan oleh para *muqaddam* dengan tanpa meninggalkannya. Tahap *Khos* ini para jemaah di *talqin* oleh *muqaddam* apabila jamaah telah benar siap dalam mengamalkan amalan pada tahap *Am*. Upaya dalam pengembangan dakwah Tarekat Tijaniyah bagi remaja dalam pendekatan personal, tentunya ditunjang oleh beberapa hal diantaranya pemilihan topik, *Lisanul Bi Al-Haal*, turun temurun (kultur), metode kisah, dakwah keliling, dan tanya jawab.

b. Pendekatan Pendidikan

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang paling nyata dan sistematis yang dilakukan oleh Tarekat Tijaniyah adalah pembangunan sarana pendidikan baik formal maupun non formal. Salah satu wujud perkembangan suatu masyarakat dapat dilihat dari tumbuhnya lembaga-lembaga kemasyarakatan (*social institution*) atau pranata sosial. Institusi sosial adalah cara perilaku yang mapan (Majid, 1997). Kemapanan dimaksud adalah meliputi aspek-aspek materil seperti gedung, organisasi, norma dan aturan-aturan. Peran pendidikan yang sangat penting terutama terlihat di lembaga-lembaga pesantren. Keterlibatan dalam pendidikan ini jelas tercermin dalam kenyataan bahwa hampir tidak ada *muqaddam* Tarekat Tijaniyah yang terlepas dari proses pembinaan dan manajemen pesantren. Mereka hampir seluruhnya tinggal di lingkungan pesantren, dan pesantren menjadi bagian integral dari komunitas ulama. Dari pondok pesantren ini, bermunculan murid-murid yang memiliki loyalitas yang sangat kuat terhadap Tarekat Tijaniyah. Hal yang sama terjadi di Garut, di mana sebuah pesantren yang dikenal dengan nama Ponpes Al-Zawiyah, yang didirikan oleh *muqaddam* Tarekat Tijaniyah, pada tahap awalnya secara eksplisit mengidentifikasi dirinya melalui studi dan penelitian kitab-kitab Tarekat Tijaniyah.

Selain pesantren, terdapat juga beberapa lembaga pendidikan MI/SD, MTS/SMP, dan MA/SMA/SMK bahkan sampai perguruan tinggi yang dikelola oleh warga atau Jamaah Tarekat Tijaniyah, walaupun lembaga-lembaga pendidikan ini bukan merupakan program langsung dari Tarekat Tijaniyah. Upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aspek penting dalam dakwah. Peningkatan sumber daya manusia juga dilakukan oleh pihak Tarekat Tijaniyah, upaya memperkokoh iman kepada Allah yaitu biasanya melalui ceramah, dan wirid, memperdalam makna-makna ajaran Islam, meneruskan studi ke jenjang



lebih tinggi dan mengamalkan ilmu bagi kemaslahatan umat baik. Pihak Tarekat Tijaniyah dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman dalam rangka pembinaan mental baik di lembaga formal maupun non formal bagi generasi muda ditunjang dengan dua cara yaitu ceramah dan wirid.

c. Pendekatan Media Cetak

Maksud dari media cetak di sini merujuk kepada buku, majalah, surat kabar, dan jenis publikasi sejenisnya. Secara definisi menurut KBBI, media cetak adalah alat komunikasi yang mencetak dan mengedarkan informasi secara berkala, seperti majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, media cetak memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyampaikan pesan dakwah. Hal ini disebabkan oleh sifatnya yang berupa materi bacaan yang dapat diakses berulang kali, kapan pun dan di mana pun, sehingga memiliki kemampuan untuk memengaruhi target audiensnya. Media cetak saat ini telah berkembang dengan pesat, dengan banyaknya majalah, koran, dan buletin yang tersedia. Ini merupakan manifestasi dari era informasi dan keterbukaan yang kita alami. Oleh sebab itu, sangat disarankan agar para mubaligh dapat memanfaatkan media-media cetak yang tersedia sebagai sarana untuk berdakwah. Media cetak relatif mudah diakses oleh masyarakat umum, sehingga seseorang tidak perlu pergi ke majelis atau pengajian untuk mendalami prinsip-prinsip agama, karena materi dakwah dalam bentuk media cetak umumnya sangat rinci dalam membahas berbagai aspek agama dan dapat dibaca berulang kali. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa buku-buku tersebut ditulis dengan bahasa yang mudah dimengerti, lancar, dan mampu menarik perhatian publik, baik mereka yang awam maupun yang berpendidikan tinggi (Sayyid, 2002).

Pada saat ini Tarekat Tijaniyah melakukan hal yang demikian demi mengembangkan dakwahnya terutama untuk remaja dikalangan Jamaah Tarekat Tijaniyah dengan wujud nyata mengeluarkan buku-buku dan majalah yang bernuansa Tarekat *Tijaniyah*. Hadirnya buah karya dari orang-orang Tarekat Tijaniyah merupakan bagian dampak positif bagi umat Islam serta *Khazanah* keilmuan terutama tentang Tarekat Tijaniyah. Tentunya hal ini harus diapresiasi oleh para jamaah Tarekat Tijaniyah umumnya umat Islam. Kehadiran Tarekat Tijaniyah khususnya di Kabupaten Garut tidaklah asing lagi, sehingga generasi-generasi baru terus berdatangan baik dari Garut ataupun luar dari Garut untuk menuntut ilmu ke lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dengan Tarekat Tijaniyah.

d. Pendekatan Media Digital

Internet saat ini merupakan media dan sumber informasi yang paling canggih, karena teknologi ini memberikan berbagai kemudahan, kecepatan, dan akurasi dalam mengakses berbagai jenis informasi. Internet memenuhi berbagai kebutuhan informasi, seperti mencari pekerjaan, olahraga, seni, belanja, perjalanan, kesehatan, permainan, berita, dan komunikasi melalui *email*, *mailing list*, serta *chatting*. Bahkan, artikel-artikel ilmiah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan juga dapat dicari melalui internet (Maarif, 2010). Perkembangan teknologi komunikasi telah mengalami perubahan yang signifikan sejak generasi pertama. Saat ini, manusia hampir tidak lagi terbatas dalam berkomunikasi kapan saja dan di mana

saja. Informasi terus berkembang tanpa henti, bahkan dalam hitungan detik terdapat ribuan informasi baru di internet. Pada awalnya, internet bersifat netral dan bergantung pada penggunanya. Tidak bisa dipungkiri bahwa dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, internet memiliki dampak ganda. Di satu sisi, internet menjadi sumber informasi dan platform dakwah bagi para da'i. Namun, di sisi lain, ada aspek negatif dari penggunaan internet, yaitu meningkatnya degradasi moral. Oleh karena itu, dalam menghadapi gelombang teknologi yang begitu cepat, kita perlu bijak dalam memilah dan memilih penggunaan internet dengan mempertimbangkan proporsi yang tepat.

Terlepas dari dampak negatif yang ditimbulkan sebagian penggunanya, bukan berarti kita meninggalkan seluruhnya. "*Ma la yudroku kulluhu la yutroku kullahu*" (apa yang tidak bisa didapatkan seluruhnya maka tidak ditinggalkan sebagiannya). Maka berangkat dari hadits nabi "*Demi Allah, sungguh jika Allah memberi hidayah kepada seorang laki-laki melalui perantaramu lebih baik dari pada engkau mendapatkan khumrin ni'am (unta merah)*" (Hadis diriwayatkan Bukhari no. 2942, 3009, 3701, 4210. Muslim no. 6223 hal. 1060. Abu Daud no. 3661 hal. 563. Ahmad no. 23209). Dengan demikian, pihak Tarekat Tijaniyah ikut menjadi bagian dalam menggunakan sarana yang telah Allah sediakan untuk mendapatkan kebaikan-kebaikan dunia maupun kebaikan akhirat. Selain itu, dalam penyebaran dakwahnya Tarekat Tijaniyah menjadikan media internet sebagai mediator untuk diskusi seputar Islam sekaligus menyebarluaskan tentang Tarekat Tijaniyah seperti menggunakan media blog. Kehadiran internet memberi ruang gerak dalam perkembangan Dakwah karena siapapun orangnya bisa melihat dan bisa membacanya baik anak-anak maupun dewasa. Disamping itu orang bisa mencari informasi apapun menjadi lebih mudah tanpa harus mengorbankan banyak materi.

e. Pendekatan Kesenian Marawis

Para santri /ikhwan Tarekat Tijaniyah menjadi bagian dari kegiatan seni yang sedang marak di Kecamatan Samarang Garut yaitu seni musik marawis. Kegiatan ini salah satu jembatan para santri untuk melebarkan sayapnya dalam memperbanyak teman sekaligus mengenalkan Tarekat Tijaniyah pada remaja lainnya. Dakwah melalui seni memang sudah ada dari zaman dahulu, hal ini dipandang sebagai media untuk berdakwah. Nilai-nilai keislaman dituangkan dalam Syair yang indah salah satu penyair pada zaman Rasul Saw yaitu, Hisan Ibnu Sabit dengan syairnya yang berisikan *nadham* sebagian ayat-ayat Al-qur'an. Seni marawis adalah salah satu seni yang sangat fenomenal di kalangan para remaja di Kecamatan Samarang Garut. Seni marawis ini biasa dipublikasikan pada saat acara besar Islam PHBI seperti bulan Mulud, Rajab. Dalam proses pentas tersebut para remaja yang satu dengan yang lain bisa tukar pikiran, saling kunjung, sehingga pada saat itu mereka membangun sebuah hubungan yang ujungnya saling berkomitmen.

Para remaja sangat antusias dan berbondong-bondong untuk mengikuti/menjadi bagian dari komunitas seni tersebut. Seni marawis ini menjadi salah satu bagian dari pengembangan dakwah Tarekat Tijaniyah, pihak Tarekat memberikan fasilitas yang cukup untuk anak-anak remaja dari mulai tempat, peralatan dan pelatih. Kesenian tersebut diperbolehkan untuk siapa saja yang berminat, dan ini bersifat gratis. Dari pendekatan tersebut pihak Tarekat Tijaniyah

merasa dekat dengan para remaja. Salah satu fungsinya agar para remaja mengenal Islam bukan hanya bersifat ritual saja namun bersifat umum. Disamping itu kesenian tersebut sebagai lawan dari usaha orang-orang sekuler yang ingin menghancurkan peradaban Islam lewat musik. Memang disadari musik ini tidak terlalu *booming* untuk kalangan remaja dalam skala umum namun setidaknya akan menularkan kepada orang-orang terdekat.

### **Pelaksanaan Metode Dakwah Tarekat Tijaniyah Bagi Remaja**

Dalam pelaksanaan pengembangan dakwah Tarekat Tijaniyah terutama bagi remaja tercermin dalam suatu proses yang berdasarkan pada ruang lingkup mad'u diantaranya adalah mad'u dalam lingkup keluarga Tarekat Tijaniyah dan lingkup umum.

#### *Mad'u dalam lingkup keluarga Tarekat Tijaniyah*

Proses pelaksanaan dalam lingkup keluarga Tarekat Tijaniyah diartikan bahwa pelaksanaannya bisa dalam bentuk keluarga (*family*) ataupun dalam lingkup Jamaah Tarekat Tijaniyah sendiri. Dakwah ini tertuang dalam bentuk komunikasi keluarga, tradisi ritual, aktivitas di masyarakat dan seni marawis.

#### a. Komunikasi Keluarga

Keluarga adalah lingkungan di mana orangtua dan anak terlibat dalam proses transformasi nilai yang terkait dengan perkembangan anak. Komunikasi keluarga menjadi medium utama dalam hubungan antara orangtua dan anak. Interaksi interpersonal dalam keluarga berkembang melalui tahapan hubungan interpersonal yang bertujuan untuk mencapai komunikasi yang efektif dalam keluarga. Para *muqaddam* atau Jamaah Tarekat Tijaniyah senantiasa mengingatkan untuk selalu hidup dalam keadaan istiqomah dan untuk selalu bertanya tentang berbagai dalam memecahkan masalah. Orang tua bisa berperan sebagai teman yang siap bisa mendengarkan untuk tukar cerita dan tempat mengadu. Sebagai orang tua, selalu mengajarkan bagaimana pentingnya hidup istiqomah yang dicapai melalui *riyadhoh*. Salah satu bentuk *riyadhoh*-nya yaitu dengan cara mengajarkan untuk tidak lepas wirid setelah sholat fardhu dimanapun ia berada dalam kondisi apapun. Para *muqaddam* atau Jamaah Tarekat Tijaniyah dalam memperkenalkan ajarannya terkadang membawa anak-anak mereka dalam kumpulan-kumpulan yang berhubungan dengan kegiatan Tarekat Tijaniyah seperti *Ijtima* dan *Idul Khotmi*.

#### b. Tradisi Ritual

Tradisi dimaksudkan sebagai pola-pola aktivitas ritual upacara yang menyertainya sebagai proses dari pelaksanaan dakwah Tarekat Tijaniyah, yang biasa terjadi (dilakukan) dan menjadi kebiasaan ritual. Beberapa bentuk amalan dalam ritual yang dilakukan oleh Tarekat Tijaniyah yaitu Tradisi Wirid *Lazimah (Wajibah)*, *Waddzifah dan Hailalah*, Tradisi *Ijtima Hailalah*, Tradisi *Wirid Ikhtiyari*, dan Tradisi *Idul Khotmi*.

#### c. Kemasyarakatan

Peranan Tarekat Tijaniyah dalam membina masyarakat diantaranya:

##### 1) Pengajian Umum

Peran dalam membentuk masyarakat adalah unsur yang paling penting dan esensial, karena prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Tarekat dan tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan individu yang memiliki ketakwaan dan memberikan manfaat, baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain, dalam hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, dan Sang Pencipta. Tarekat Tijaniyah terutama berfokus pada pembinaan dalam konteks agama. Upaya pengembangan pengetahuan agama umumnya dilakukan melalui kegiatan pengajaran, seperti majelis-majelis taklim dan kegiatan di masjid, dengan materi yang mencakup berbagai aspek kehidupan Islam, terutama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti keyakinan, ibadah, transaksi, dan lain sebagainya. Kegiatan semacam ini dilakukan oleh para pemimpin Tarekat Tijaniyah, baik yang memiliki status muqaddam maupun yang bukan muqaddam. Hampir tidak ada pemimpin atau tokoh Tijaniyah yang tidak terlibat dalam upaya pembinaan masyarakat.

2) Pembinaan anak Remaja

Di wilayah kabupaten Garut banyak para jamaah yang memiliki basis Tarekat Tijaniyah membangun lembaga pendidikan baik secara formal maupun non formal. Lembaga pendidikan pertama yang memiliki basis Tarekat *Tijaniyah* kuat yaitu pondok pesantren Al-Falah Biru yang terletak di kelurahan Mekargalih Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut. Pondok pesantren ini dijadikan tempat untuk mengembangkan dakwahnya terutama bagi para generasi muda yang dipimpin oleh KH. Muhammad Badruzzaman. Dulu Pondok pesantren ini menurut KH. Abuy Jamhur berdiri tahun 45 dan menjadi central kegiatan jamaah Tarekat Tijaniyah di Kabupaten Garut. Ditambah lagi yang menjadi pusat pendidikan para santri adanya Jawiyah/pesantren sufi di Kecamatan Samarang Garut. Dalam Tarekat, *zawiyah* adalah *the centre of dzikr* (pusat aktivitas dzikir). Beberapa Tarekat ada yang memiliki *zawiyah* ada yang tidak. Seperti pusatnya di Maroko, Afrika Utara, beberapa komunitas Tijaniyah di Indonesia memiliki *zawiyah* sebagai tempat khusus untuk berdzikir jama'ahnya. Masih banyak lembaga pendidikan yang meskipun tidak basis Tarekat Tijaniyah namun pendirinya adalah orang Tarekat yang berada di Kecamatan Samarang Garut. Namun meskipun amalan Tarekat Tijaniyah tidak termasuk dalam kurikulum namun amalan Tarekat Tijaniyah tetap dilakukan dalam waktu-waktu tertentu sesuai dengan kebijakan dari pimpinan lembaga.

3) Seni marawis

Kesenian marawis merupakan bagian dari media dakwah Tarekat ini. Pihak Tarekat Tijaniyah dalam mengembangkan dakwahnya, eksekutornya yaitu para remaja sendiri yang memang sudah terlatih dalam memainkan alat-alat kesenian ini. Kesenian marawis biasanya dipentaskan pada hari-hari besar Islam seperti bulan mulud dan Rajab namun dalam kesempatan yang lain pun kesenian ini sering digunakan seperti acara nikahan, khitanan dan tasyakuran. Atau juga seni marawis dipentaskan saat ada lomba antar daerah atau kecamatan. Dalam acara-acara tersebut menjadi peluang besar bagi para remaja dari Tarekat Tijaniyah dalam menambah wawasan serta memperbanyak teman. Kesenian marawis biasa dimainkan minimal 15-18 orang. Dengan tugas masing masing

yang sesuai dengan keahliannya. Para pemainnya yaitu anak-anak remaja dengan di bawah asuhan pelatih. Kepiawaian serta enakness kesenian marawis membuat para remaja semakin penasaran dan akhirnya mencari informasi tentang yang dia sukai lalu mereka biasanya ikut komunitas tersebut.

#### *Mad'u dalam lingkup umum*

Proses pelaksanaan dakwah dalam lingkup umum dengan maksud mengenalkan Tarekat Tijaniyah kepada khalayak yang non Tijaniyah, adapun *content* yang disebarakan merupakan bagian umum dari Tarekat Tijaniyah, pengembangannya yaitu melalui media. Dalam perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi Tarekat Tijaniyah ambil bagian untuk terus berjalan lurus dengan jalan zaman. Perkembangan media dan Jurnalistik menjadi senjata atau penyambung lidah para muqaddam Tarekat Tijaniyah dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Langkah yang diambil dalam mencakup *mad'u* yang lebih luas dengan fokus remaja adalah Majalah, buku, dan internet.

#### **Hambatan Dalam pengembangan Metode Dakwah Tarekat Tijaniyah Bagi Remaja**

Pada dasarnya hambatan dalam berdakwah, mencakup dua macam. Pertama, hambatan-hambatan internal (مشكلات الدعوة الداخلية), yakni hambatan-hambatan dakwah yang bersumber dan berasal dari lingkup internal Tarekat Tijaniyah dan kedua, hambatan dakwah eksternal (مشكلات الدعوة الخارجية), yakni hambatan-hambatan dakwah yang bersumber dan berasal dari pihak lingkungan luar Tarekat Tijaniyah. Hambatan-hambatan internal dalam pengembangan dakwah Tarekat Tijaniyah adalah masalah prasarana dalam menunjang perkembangan dakwah salah satunya mengenai fasilitas. Fasilitas sangat terlihat minim saat ada acara yang sangat besar yaitu Idul Khotmi atau juga pada saat acara Tabligh Akbar. Fasilitas yang berada di pusat Tarekat atau Jawiyah kekurangan sehingga para jamaah terlihat kurang nyaman. Disamping itu hambatan dalam berdakwah yang datang dari diri da'i itu pasti ada dan hal itu sangat manusiawi.

Sedangkan hambatan-hambatan yang muncul dari luar Tarekat Tijaniyah yaitu saat berhadapan dengan orang awam, makna awam bisa dilihat dari dua sisi, orang awam kalangan dewasa dan remaja. Orang awam dewasa disini bukan berarti tidak memahami ilmu agama namun mereka tidak memahami, serta menghargai terhadap pemahaman orang lain. Orang awam remaja, yaitu para remaja yang ideologinya sudah bercampur dengan ideologi barat seperti halnya memahami arti kepuasan diri secara bebas. Adanya tantangan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, merupakan bagian integral dari perjuangan dakwah, dari masa lalu hingga saat ini. Oleh karena itu, ini telah menjadi bagian alami dari setiap perjalanan dakwah. Sepanjang sejarah, setiap individu yang membawa pesan kebenaran dalam dakwah, baik mereka adalah Nabi dan Rasul atau pengikut dan penerus perjuangan mereka, selalu menghadapi berbagai jenis hambatan yang menghalangi jalannya dakwah mereka. Ini bisa dibandingkan dengan seseorang yang melakukan perjalanan menuju tujuan tertentu, di mana mereka harus dengan cermat mengenali dan mengantisipasi setiap kemungkinan hambatan yang mungkin

terjadi selama perjalanan. Ini diperlukan agar perjalanan mereka tidak terhambat atau terhalang sepenuhnya sehingga mereka dapat mencapai tujuan mereka. Demikian pula, individu yang terlibat dalam Tarekat Tijaniyah sedang menghadapi perjalanan panjang dalam dakwah mereka yang melibatkan berbagai jenis hambatan.

Dalam menjaga stabilitas dakwah para Muqaddam Tarekat Tijaniyah bagi remaja dan umat Islam pada umumnya, maka dilakukan berbagai upaya, yaitu pengembangan secara internal dan eksternal. Pengembangan internal berupa pengembangan hubungan dan kerjasama antara sesama ikhwan Tijaniyah di Garut di Jawa Barat, dan se-Pulau Jawa, pembangunan eksternal berupa jalinan hubungan dengan pemerintah dan organisasi sosial-politik. Pengembangan internal diantaranya, pembinaan-pembinaan jamaah secara intensif melalui pembinaan murid-murid dan ilmu ilmu-ilmu agama, pengembangan dan peran kemasyarakatan, dan penataan administrasi organisasi. Langkah pertama pembinaan ini adalah penggemblengan kader-kader muda Tarekat Tijaniyah dalam gerakan khalwat atau munajat. Hasil gerakan ini diantaranya adalah memberikan kesempatan persatuan antara ikhwan Tarekat Tijaniyah di Garut dan di Jawa Barat. Pada umumnya yang pada akhirnya, timbul tradisi tahunan *'Idul-Khotmi* untuk menjalin ikhwan Tarekat Tijaniyah seluruh Indonesia. Pengembangan selanjutnya adalah pembenahan secara terprogram meliputi pembinaan secara intensif di tiap-tiap daerah murid-murid Tarekat Tijaniyah, penjadwalan tugas-tugas *muqaddam* untuk membina dan mengisi materi-materi pengajian di tempat-tempat hailandah secara bergiliran, penataan administrasi Tarekat Tijaniyah, dan pengembangan hubungan eksternal dijalin melalui hubungan dengan pemerintah dan organisasi sosial-politik.

## Simpulan

Pengembangan dakwah oleh pihak Tarekat Tijaniyah bagi remaja di Wilayah Kecamatan Samarang-Garut, sehingga bisa terus merangkul generasi-generasi muda dari berbagai daerah dilakukan dengan beberapa metode yaitu pendekatan personal (pemilihan topik, *Lisanul Bi Al-Haal*, turun temurun (kultur), metode kisah, dakwah keliling, dan tanya jawab); pendekatan dalam pendidikan yang dilakukan oleh pihak Tarekat Tijaniyah yaitu mendirikan berbagai lembaga baik formal maupun non formal serta membina para *mad'u* terutama para remaja dilakukan dengan cara ceramah dan wirid; pendekatan media cetak dengan cara menerbitkan majalah dan buku yang bernuansa Tarekat Tijaniyah; pendekatan media internet yaitu pihak Tarekat Tijaniyah menggunakan internet khususnya blog sebagai media untuk berdakwah dengan cakupan *mad'u* global; dan pendekatan seni marawis yaitu pihak Tarekat Tijaniyah membuat grup seni marawis sebagai pengikat daya tarik bagi para remaja yang lain. Pelaksanaan dakwah Tarekat Tijaniyah pada dasarnya tergolong sederhana, yaitu pelaksanaan dengan lingkup keluarga besar Tarekat Tijaniyah (*Ijtima*) dan pelaksanaan dalam lingkup umum (media). Hambatan-hambatan dakwah Tarekat Tijaniyah berasal dari internal yaitu fasilitas dan dari dalam diri da'i, sedangkan eksternal yaitu saat berhadapan dengan orang awam. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah pembinaan secara intensif di tiap-tiap daerah murid-murid Tarekat Tijaniyah, penjadwalan tugas-tugas *muqodam* untuk membina dan mengisi

materi-materi pengajian di tempat-tempat hailand secara bergiliran, penataan administrasi Tarekat Tijaniyah, dan pengembangan hubungan eksternal dijalin melalui hubungan dengan pemerintah dan organisasi sosial-politik.

## Referensi

- Al-Quran Kementerian Agama RI. (2015). *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah 2019-2021*. [Online]. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/34/101/1/jumlah-tindak-pidana-menurut-kepolisian-daerah.html>. Diakses 1 Agustus 2023.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. (2013). *UU Sisdiknas edisi terbaru*. Bandung: Fokusindo Mandiri.
- Dewi, R. (2021). Kontribusi Tarekat Tijaniyah Terhadap Perubahan Prilaku Sosial Jama'Ah Masyarakat Di Desa Payabenua. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 6(1), 44–57. <https://doi.org/10.32923/sci.v6i1.1738>
- Febriana, L. (2021). Ajaran Tasawuf Dalam Suluk Wujil Program Studi Ilmu Tasawuf Universitas Islam Negeri. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Hamkah, Z. (2020). (Eksklusifisme dan Eksoterisme Gerakan Tarekat Abad 19 ). *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6, 215–222.
- Iqbal, A. M., Nurwadjah, A., & Suhartini, A. (2023). The Implications of the Tijaniyah Order for Islamic Education at Zawiyah Islamic Boarding School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 72–87. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2467>
- Masduki, Hartono, Toni, Rosidi, I. (2018). The Tradition of Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah in Pekanbaru, Riau. *KALAM*, 12(1), 43–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/klm.v12i1.1896>
- Masduki, Rosidi, Imron, Sopian, A. (2022). Kesan Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Masyarakat Desa Mengkirau. *Al-Shafi'i| International Journal of Islamic Contemporary Studies*, 2(2), 26–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.59202/as.v2i2.626>
- Masduki, M., & R, J. (2018). Strategi Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. *Idarotuna*, 1(1), 56–67. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i1.6073>
- Mu'in, F. (2023). The Role of Tasawuf in Improving the Spiritual and Work Ethos of Urban Communities: A Case Study of Tarekat Tijaniyah in Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. *Integration: Journal Of Social Sciences And Culture*, 1(2), 76–84. <https://doi.org/10.38142/ijssc.v1i2.75>
- Pujiati, Y. (2019). Fungsi Agama Terhadap Kesehatan Mental Menurut Zakiah Daradjat. *Skripsi*, 105.
- Sumanto, E. (2019). Esensi, Hakikat, dan Eksistensi Manusia (Sebuah Kajian Filsafat Islam). *El-Afkar*, 8(2), 60–69.